

## AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN PT JKL

Benny Yosafat<sup>1</sup>, Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>2</sup>, Endang Asliana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

### Abstrak

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui prosedur, temuan, dan hasil pemeriksaan akuntansi (audit) internal atas persediaan PT JKL untuk tahun buku 2017. Sumber data penulisan laporan tugas akhir ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis, dalam Laporan Tugas Akhir ini membahas penggunaan prosedur audit internal atas persediaan yang telah ditetapkan oleh auditor internal PT JKL, berdasarkan telaah atas prosedur audit internal atas persediaan yang dilakukan oleh auditor internal PT JKL, penulis melihat ada kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan akhir yang dilakukan oleh PT JKL dan penulis melihat standar operasional mengenai persediaan PT JKL perlu diperbaiki untuk mencegah masalah yang terjadi terulang kembali. Pada tahap akhir pemeriksaan lapangan, auditor merekomendasikan satu jurnal koreksi terkait kesalahan yang ditemukan oleh auditor internal PT JKL.

**Kata Kunci:** Persediaan, Audit Internal, Auditor Internal.

### PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012). Akuntansi merupakan suatu infrastruktur yang penting bagi perusahaan, karena melalui proses akuntansi seluruh kegiatan khususnya yang bersifat kuantitatif didokumentasikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi para pengambil keputusan (*stakeholder*) perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan

keuangan. Menurut Rudianto (2012), laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat karakteristik kualitatif seperti dapat dipahami, relevan, materialitas, dan disajikan tepat waktu.

Berbicara mengenai laporan keuangan, salah satu aspek yang ada pada laporan tersebut adalah persediaan yang terletak di laporan posisi keuangan (neraca). Menurut Martani, dkk (2016), persediaan merupakan salah satu aset yang paling penting bagi suatu perusahaan baik bagi perusahaan dagang, jasa, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki jumlah besar dan merupakan salah satu aset yang penting dalam perusahaan

dagang dan industri, karena aktivitas utama meliputi pembelian dan penjualan barang dagang.

Secara intern, kesalahan penyajian nilai persediaan dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan. Bagi pihak ekstern, jika kesalahan pencatatan persediaan mengakibatkan harga pokok penjualan tinggi akan mengakibatkan perusahaan rugi atau laba tidak optimal, sebaliknya jika harga pokok penjualan rendah akan menimbulkan laba yang besar yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal tersebut dapat memberikan informasi yang menyesatkan mengenai profitabilitas dan bahkan kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban keuangan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dibentuk auditor internal, auditor internal merupakan suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk melakukan pemeriksaan secara internal (audit internal). Audit internal adalah suatu fungsi penilaian

independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiataannya sebagai jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif (Tunggal, 2010).

PT JKL merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang otomotif, khususnya penjualan ban kendaraan yang berlokasi di Bandar Lampung. PT JKL mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang. Di tahun 2017 PT JKL mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pencurian persediaan yang dilakukan karyawan bagian gudang. Untuk mencegah permasalahan itu tidak terjadi kembali, PT JKL membentuk auditor internal untuk mengawasi persediaan dan untuk memastikan tidak terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul "Audit Internal atas Persediaan PT JKL".

#### **METODE PELAKSANAAN**

Bahan yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah data-data PT JKL yang ada pada auditor internal PT JKL. Data tersebut berupa gambaran umum PT JKL, laporan keuangan PT JKL, kertas kerja pemeriksaan audit, dan draft laporan audit PT JKL periode 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah data sekunder, data sekunder menurut Sugiyono (2016), adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Pengertian dokumentasi diungkapkan oleh Sugiyono (2016), yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dikumpulkan penulis berupa laporan keuangan PT JKL, catatan auditor, kertas kerja pemeriksaan, dan draft laporan audit yang disusun oleh auditor internal PT JKL.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016), deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan metode yang digunakan auditor saat

melakukan audit internal atas persediaan yang dibahas dalam Laporan tugas akhir ialah metode yang telah ditetapkan oleh auditor internal PT JKL.

Tahap penyusunan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan PT JKL, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT. JKL, catatan auditor, kertas kerja pemeriksaan, dan draft laporan audit yang disusun oleh auditor internal PT JKL. Pengumpulan data dilakukan di PT JKL selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
2. Melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mencari dan mempelajari pustaka mengenai permasalahan yang berkaitan dengan audit internal laporan keuangan, khususnya audit internal persediaan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan menggunakan data dan referensi pustaka yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam melakukan penyusunan, penulis memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan pembahasan terkait dengan audit internal atas persediaan PT JKL diantaranya:
  - a. Memperoleh dan menampilkan data terkait persediaan PT JKL

- b. Menjelaskan prosedur audit yang diterapkan oleh auditor internal PT JKL saat melakukan audit terhadap persediaan PT JKL.
- c. Menjelaskan hasil audit internal terkait persediaan yang dimiliki PT JKL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persediaan PT JKL

Persediaan barang dagang PT JKL sebelum diaudit memiliki nilai sebesar Rp15.147.090.230,- (lampiran 3). Persediaan barang dagang tersebut terdiri dari ban luar dan ban dalam semua jenis kendaraan beroda dua dan beroda empat. Persediaan barang dagang diperoleh dari pembelian tunai dan non tunai. Tujuan dilakukan audit internal atas persediaan yang dimiliki PT JKL adalah untuk mencegah terjadinya kembali kerugian akibat pencurian persediaan yang dilakukan oleh karyawan bagian gudang, dan memastikan tidak adanya salah saji di laporan keuangan PT JK terkait persediaan yang dimiliki oleh PT JKL.

### Prosedur Audit Internal atas Persediaan PT JKL

Berikut ini prosedur audit internal yang ditetapkan auditor internal PT JKL dalam melakukan pemeriksaan persediaan. Prosedur pemeriksaan berlaku untuk penugasan berulang sehingga dititikberatkan pada pemeriksaan transaksi tahun berjalan. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Audit Persediaan  
Perencanaan audit bertujuan untuk

merancang pendekatan audit persediaan yang akan dilaksanakan agar memberi jaminan bahwa audit persediaan dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan audit meliputi:

- a. Persiapan Penugasan Audit  
Ketua tim auditor membagikan tugas kepada setiap anggota yang sudah dirapatkan terlebih dahulu, tugas itu meliputi pengumpulan data terkait persediaan PT JKL, melakukan *stock opname* dan yang terakhir memeriksa apakah PT JKL memiliki standar operasional terkait persediaan dan apakah sudah berjalan dengan baik, karena hal-hal tersebut merupakan salah satu langkah agar setiap penugasan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.
- b. Survei Pendahuluan  
Auditor melakukan survei pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi yang akan diaudit dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman aktivitas persediaan yang dimiliki perusahaan, resiko yang ada

berkaitan dengan persediaan serta pengetahuan awal sebelum melakukan pekerjaan lapangan.

## 2. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit atau pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor adalah :

- a. Mengumpulkan data-data terkait persediaan, berupa pembelian persediaan, penyimpanan persediaan, hingga penjualan persediaan yang dilakukan oleh manajemen PT JKL.
- b. Melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) atas persediaan yang dimiliki oleh PT JKL dan setelah melakukan pemeriksaan fisik ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan pencatatan persediaan di bagian akuntansi (lampiran 7)
- c. Mengevaluasi standar operasional terkait persediaan yang dilakukan perusahaan. Setelah dievaluasi ternyata standar operasional terkait persediaan kurang efektif dan efisien untuk dijalankan, untuk itu auditor menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki standar operasional terkait persediaan yang dimiliki PT JKL seperti melakukan diadakannya otorisasi oleh pihak manajemen terkait keluar dan masuknya persediaan (lampiran 9

dan 10).

## 3. Penyelesaian Audit dan Laporan Audit

Setelah penugasan akhir dalam proses pekerjaan lapangan dilakukan, auditor internal PT JKL memantapkan berbagai hasil audit yang telah dirangkum selama proses pekerjaan lapangan. setelah itu auditor membuat laporan audit yang sesuai dengan fakta yang ditemukan selama pekerjaan lapangan. laporan audit itu berupa kertas kerja pemeriksaan.

### **Hasil Audit Internal atas Persediaan PT JKL**

Setelah melakukan proses audit, jika auditor menemukan kekeliruan ataupun kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan ataupun dalam catatan akuntansi klien, maka auditor perlu memperbaiki kekeliruan tersebut dengan cara membuat jurnal koreksi. Untuk merekomendasikan jurnal koreksi, auditor harus memiliki bukti dan alasan yang kuat karena auditor wajib membuktikan kesalahan dan kekeliruan tersebut.

Setelah auditor melakukan pemeriksaan terhadap persediaan PT JKL, auditor menemukan temuan berupa kesalahan pencatatan persediaan yang dilakukan oleh manajemen yaitu selisih pencatatan berupa:

1. Kelebihan mencatat jenis barang B/D BS 700/750-15 (JS75) sejumlah 2 unit, senilai Rp339.596,- (lampiran 7).
2. Kekurangan mencatat jenis barang

- B/L BS 30X950 R15 6D674 OWT sejumlah 2 unit, senilai Rp2.357.634,- (lampiran 7).
3. Kekurangan mencatat jenis barang B/L BS 225/45 R17 MY02 sejumlah satu 1 unit, senilai Rp716.520,- (lampiran 7).
  4. Kekurangan mencatat jenis barang B/D BS 1000-20 (TR-78A) sejumlah 13 unit, senilai Rp4.174.963,- (lampiran 7).

Terkait temuan tersebut, auditor merekomendasikan jurnal koreksi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jurnal koreksi terkait kelebihan dan kekurangan pencatatan jumlah barang.

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan	Rp 6.909.521	
Pendapatan lain-lain		Rp 6.909.521

(Selisih kurang dan lebih barang Rp7.249.117 - Rp339.596 = Rp6.909.521)

### Kertas Kerja Pemeriksaan

Setelah pemeriksaan audit selesai dilaksanakan, maka pihak auditor internal PT JKL akan mengumpulkan berkas-berkas terkait dengan audit yang dilakukan sebagai arsip. Hal tersebut bertujuan mengamankan data audit. Seluruh lembar kerja tersebut dinamakan kertas kerja pemeriksaan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak auditor untuk dapat menyelesaikan kertas kerja pemeriksaan tersebut diantaranya:

1. Melakukan rekapitulasi semua bukti transaksi yang berhubungan dengan kegiatan audit yang dilakukan, dalam hal ini merupakan transaksi yang dilakukan dengan akun persediaan.
2. Membuat *top schedule* persediaan (lampiran 5) dan *supporting schedule* persediaan (lampiran 6).

Setelah tahapan tersebut selesai, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan penyusunan bukti transaksi dan berkas terkait secara beruntun agar kertas kerja pemeriksaan yang telah dibuat mudah diidentifikasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang audit internal atas persediaan PT JKL untuk periode laporan keuangan per 31 Desember 2017 oleh auditor internal PT JKL, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, prosedur audit persediaan yang telah ditetapkan oleh auditor terkait audit internal atas persediaan PT JKL yaitu, dimulai dengan perencanaan audit

persediaan yang meliputi persiapan penugasan audit dan survei pendahuluan, kemudian pelaksanaan audit atau pekerjaan lapangan, serta penyelesaian audit dan membuat laporan audit. Hasil audit yang dilakukan auditor terhadap persediaan PT JKL yaitu terdapat selisih pencatatan persediaan antara manajemen PT JKL dan auditor internal PT JKL. Auditor telah merekomendasikan satu jurnal koreksi terkait temuannya saat melakukan audit internal atas persediaan PT JKL.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang audit internal persediaan PT JKL untuk periode laporan keuangan per 31 Desember 2017 oleh auditor, penulis memberikan saran yaitu, PT JKL sebaiknya menambah frekuensi pemeriksaan fisik persediaan dalam satu tahun dan melakukannya dengan lebih teliti sebab temuan auditor berkaitan dengan kesalahan pencatatan jumlah fisik persediaan dan memperbaiki standar operasional yang telah disarankan oleh auditor internal PT JKL.

### REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Mark S Beasley, Randal J. Elder, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu - an Indonesia Adaption, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 : Persediaan. IAI. Jakarta
- Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan). Erlangga. Jakarta.
- Ramadhani, Silvia. 2017. Audit Persediaan Pada PT ASTI. Politeknik Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Sugiono. 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. Dasar-Dasar Audit Internal (Pedoman Untuk Auditor Baru). Harvarindo. Jakarta.
- Zamzani, Faiz, Ihda Arifin Faiz, dan Mukhlis. 2018. Audit Internal (Konsep dan Praktik). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

# Jurnal-Benny Yosafat.doc



1 menit yang lalu

13%

Risiko dari plagiarisme

**MEDIUM**

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Bagikan

Deep

\$ 1.00

Other services

1

View report

\$ 4.49